

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI PESERTA DIDIK
DI MTs NURUL HUDA LIMBORO KECAMATAN HUAMUAL
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidika (M.Pd) pada
Pascasarjana IAIN Ambon Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HERWATI HAMID
NIM. 210401041

**PROGRAM PASCASARJANA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

2023

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Peserta Didik Di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat” yang disusun oleh Saudara, **Herawati Hamid**, NIM 210401041, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan Lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 16 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Prof. Dr. La Jamaa, M.HI	(.....)
Sekretaris Sidang	: Dr. Dewinofrita, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. La Jamaa, M.HI	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Rahanjamtel, M.Thi	(.....)

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi

Dr. Rustina N, M.Ag
NIP. 197103201998032001



Prof. Dr. La Jamaa, M.HI
NIP. 196312211999031001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERWATI HAMID

Nim 210401041

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Peserta Didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada campur tangan orang lain, adapun yang lain hanya memberikan support, masukan, bimbingan dan motivasi terhadap penulis dalam menyusun Tesis ini. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan atau dibantu sepenuhnya oleh orang lain, maka gelar yang saya peroleh batal demi hukum.

Ambon, 26 Juni 2023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

***"Lebih Baik Gunakan Waktu dan Energia Untuk Melakukan
Sesuatu Daripada Terus-terusan Menunggu Seseorang Untuk
Menolongmu"***

&

PERSEMBAHAN

Dengan Rasa Syukur yang Mendalam Tesis Ini Kupersembahkan Kepada :

Keluarga Tercinta,

**“ Ayahanda Hamid, Ibunda Waruga, dan Suami, Muhammad Amin Lutfi Salisu
serta anak-anak tersayang) ”**

Dan

Almamater tercinta Kampus IAIN Ambon

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tesis ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon dengan judul “**Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Peserta Didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat**”.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zainal Abidina Rahawarin, M.Si, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Dr. Adam Latuconsina, M.Si. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Ismail Tuanany, M.M, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan

Keuangan,, dan Dr. M. Fakih Seknun, M.Pd Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

2. Prof. Dr. La Jamaa, M.HI, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon dan Dr. Sri Ratna Dewi Lampong, MA selaku wakil Direktur Pascasarjana.
3. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Dewinofrita, M.Pd, selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. La Jamaa, M.HI selaku pembimbing I dan, Dr. Muhammad Rahanjantel, M.Th.I selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian tesis ini.
5. Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I selaku penguji I dan Dr. Muhadjir Abd Rahman, M.Pd.I, selaku penguji II yang selalu memberikan arahan terhadap penulis dalam menyusun tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pengajar dan staf administrasi di Pascasarjana.
7. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Ambon yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Harmin Lihoko, Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Lumboro, guru-guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang sudah membantu penulis dan

memberikan informasi kepada penulis selama melakukan penelitian di Sekolah MTs Nurul Huda Lumboro.

9. Teristimewa kepada Ayahanda Hamid dan Ibunda Waruga tercinta beserta segenap keluarga yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Motivator terbaik saya suami tercinta Muhammad Amin Lutfi Salisu, anak-anak tersayang, yang tak henti-hentinya memberi support dan motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Sahabat penulis yang selalu menjadi motivator serta rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon yang tidak tertuliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak luput dari salah dan lupa, maka apabila terdapat beberapa kesalahan baik dari segi penulisan maupun dari segi metodologinya, penulis dengan lapang dada menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Ambon, 26 Juni 2023

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi*

1. Konsonan

Huruf-huruf Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin sebagai berikut :

<i>b</i>	:	ب	<i>z</i>	:	ز	<i>f</i>	:	ف
<i>t</i>	:	ت	<i>s</i>	:	س	<i>q</i>	:	ق
<i>ts</i>	:	ث	<i>sy</i>	:	ش	<i>k</i>	:	ك
<i>j</i>	:	ج	<i>sh</i>	:	ص	<i>l</i>	:	ل
<i>h</i>	:	ح	<i>dh</i>	:	ض	<i>m</i>	:	م
<i>kh</i>	:	خ	<i>th</i>	:	ط	<i>n</i>	:	ن
<i>d</i>	:	د	<i>dz</i>	:	ظ	<i>h</i>	:	هـ
<i>dz</i>	:	ذ	‘	:	أ	<i>w</i>	:	و
<i>r</i>	:	ر	<i>g</i>	:	غ	<i>y</i>	:	ي

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal dan Diftong

- Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut :

pendek		panjang
fatḥah	a	ā
kasrah	i	ī
dhummah	u	ū

- b. Diftong yang sering dijumpai dalam ttransliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* (بين) dan *qawl* (قول).
- Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.
 - Kata sandang *al-(alif lām ma’rifah)* ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*Al-*), contohnya :
Menurut pendapat al-Zuhaili, kaedah tersebut....
Al-Zuhaili berpendapat bahwa kaedah tersebut....
 - Tā’ marbutah* (ة) ditransliterasi dengan *t*, tetapi jika *tā’ marbutah* terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf “**h**”.
contohnya : *Al- risālat al-mudarrisah*
 - Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam Bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur’an), dan sunnah.

Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditransliterasi secara utuh, misalnya :

Fiy Dzilāl al-Qur’ān;

Al-Sunnah qabl al-tadwīn;

Al-‘Ibarat bi ‘umum al-lafzh lā bi khushūsh al-sabab

7. Lafzh al-jalalah (الله) yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāf ilayh* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contohnya : *dinullāh, billāh*

Adapun *tā’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf t. contohnya : *hum fiy rahmatillāh*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang telah dibakukan adalah :

1. SWT. = *Subḥānah wa ta’ālā*
2. SAW. = *Shalla Allāh ‘alayhi wa sallam*
3. R.a. = *Radhy Allah anh*
4. H. = Hijriah
5. M. = Masehi
6. H.R... = Hadits Riwayat
7. w. = wafat
8. Q.S. (...): 5 = Quran, Surah..., ayat 5.
9. As = *alaih al salam*

ABSTRAK

HERWATI HAMID. NIM. 210401041. Judul yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah “**Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Peserta Didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat**”. Rumusan masalah dalam penulisan Tesis ini yaitu: Bagaimana dampak Positif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian dan Bagaimana dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian *field research* yaitu peneliti langsung datang ke tempat penelitian yang berlokasi di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif sosial media diantaranya peserta didik dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan baik dan mengelola jaringan pertemanan, serta memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan sesama peserta didik mengenai informasi terkait dengan proses pembelajaran di sekolah, Kemudian penggunaan media sosial juga dapat menjaga hubungan silaturahmi antara guru dan orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran dan dampak negatif dari media sosial, peserta didik dalam berinteraksi tatap muka cenderung menurun, memberikan rasa candu dalam bermedia sosial, berkurangnya waktu belajar, peserta didik lalai dalam mengerjakan tugas-tugasnya, kurangnya disiplin di sekolah sehingga mengurangi waktu belajar. Kemudian dapat mengganggu konsentrasi belajar di sekolah dan membuat peserta didik mudah bosan dengan cara pembelajaran guru sehingga mereka akan mengakses sosial media tanpa berpikir bahwa semua akan berdampak pada turunnya prestasi belajar.

Kata Kunci: *Penggunaan Sosial Media, Peserta Didik*

ABSTRACT

HERWATI HAMID. NIM. 210401041. The title that the author took in this study was “**The Impact of Using Social Media on Students at MTs Nurul Huda Limboro, Huamual District, Kabupaten Seram Bagian Barat**”. The formulation of the problem in writing this thesis is: What are the positive impacts of using social media for students at MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat and what are the negative impacts of using social media for students at MTs Nurul Huda Limboro Huamual District, Kabupaten Seram Bagian Barat.

In this study, the researcher used a qualitative-descriptive method with the type of field research, that is, the researcher came directly to the research site located at MTs Nurul Huda Limboro, Huamual District, Kabupaten Seram Bagian Barat through interview techniques, observation and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data using the data triangulation method.

The results of the study show that the positive impacts of social media include students being able to learn how to adapt, socialize well and manage friendship networks, as well as facilitate students in learning activities, because it can be used as a means to discuss with fellow students about information related to the learning process at school, then the use of social media can also maintain friendly relations between teachers and parents of students in the learning process and the negative effects of social media, students in face-to-face interactions tend to decrease, giving a sense of addiction in social media, reduced study time, students negligent in carrying out his duties, lack of discipline at school thereby reducing study time. Then it can disrupt the concentration of learning at school and make students easily bored with the teacher's way of learning so that they will access social media without thinking that all will have an impact on decreasing learning achievement.

Keywords: *Use of Social Media, Students*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Opreasional	12
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Konsep Media Sosial	20
1. Pengertian Media Sosial.....	20
2. Jenis-jenis Media Sosial	22
3. Pengaruh Sosial Media.....	24
4. Dampak Negatif Sosial Media	30
5. Hubungan Antara Penggunaan Sosial Media dengan Akhlak	31
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	34
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	34
2. Peran Guru PAI	35
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	38
4. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam	40
6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dalam Sekolah.....	41
7. Unsur -Unsur Pendidikan Agama Islam.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
C. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data	46
D. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	48
E. Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Kabupaten Seram Bagian Barat.....	52
B. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial Bagi Peserta Didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat	55
C. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Bagi Peserta Didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian.....	74
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini sangat berperan dalam kemajuan zaman. Oleh karena itu, pendidikan harus lebih ditingkatkan dari segi kualitas guru, dimana guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya baik dalam hal belajar mengajar maupundalam hal pembentukan akhlak peserta didik. Hingga saat ini, proses pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung disekolah masih dianggap kurang berhasil namun tidak gagal dalam menggarap sikap dan perilaku peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa.¹ Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah masih dianggap sangat lemah berdasarkan sikap dan perilaku peserta didik saat ini.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam yang menggambarkan secara keseluruhan isi dari ajaran Islam itu tersendiri. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Tujuan hidup manusia dalam Islam disebut sebagai tujuan akhir Pendidikan Islam.² Dengan demikian untuk mencapai tujuan

¹Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009), hlm. 30.

²Kusmana dan JM Muslimin, *Paradigma Baru Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: PIC UIN, 2008), hlm. 64.

pendidikan Islam tersebut, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga dapat menjadi manusia muslim yang dapat terus berkembang dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu, jika Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan baik, maka kehidupan dalam masyarakat pun dapat menjadi lebih baik.³ Guru dapat dijadikan tumpuan sekaligus menjadi harapan masyarakat untuk mengarahkan peserta didik kepada hal-hal positif.

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini semakin hari semakin mengalami kemajuan. Pada era kemajuan teknologi informasi ini, perubahan global dari segala aspek semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kebanyakan masyarakat saat ini memanfaatkan segala sesuatu melalui teknologi informasi, terlebih di kalangan peserta didik saat ini.

Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut, selain mempunyai manfaat yang positif, ternyata ada pula unsur negatif yang disebabkan oleh

³Choirul Faud Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, (Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007), hlm. 30-31

pengaruh budaya asing yang memberikan kesesatan sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Kebobrokan mental, dekadensi moral, penyakit rohani, serta bentuk penyimpangan lainnya yang kini telah berakibat buruk di kalangan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi daripada akhirat.⁴ Akibat banyaknya efek negatif yang ditimbulkan dikalangan masyarakat tersebut terutama di kalangan peserta didik, menyebabkan perkembangan teknologi melalui media sosial menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan.

Munculnya isu kemerosotan martabat manusia (dehumanisasi), merupakan akibat dari adanya krisis moral. Krisis moral ini terjadi akibat tidak adanya keseimbangan kemajuan “IPTEK” dan “IMTAK” di era globalisasi. Dengan demikian, sentuhan sentuhan aspek moral atau akhlak dan budi pekerti menjadi sangat kurang. Demikian pula sentuhan agama yang salah satu cabang kecilnya adalah akhlak atau budi pekerti menjadi sangat tipis dan juga tandus. Padahal roda zaman terus berputar dan berjalan, budaya terus berkembang, teknologi terus berlari pesat, dan arus informasi global bagai tidak terbatas dan tidak dapat terbendung lagi.

Melalui teknologi informasi yaitu media sosial segala hal yang dikerjakan semakin mudah. Teknologi telah memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan masyarakat luas, baik itu dalam berkomunikasi maupun

⁴Najib Khalid Al.Amr, *Tarbiyah Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996), hlm. 26.

mendapatkan informasi. Misalnya media telepon, terutama telepon genggam kini telah mengubah cara berkomunikasi, televisi, terlebih internet untuk mendapatkan berbagai informasi dan juga hiburan.⁵ Namun di kalangan peserta didik saat ini, media sosial seringkali disalahgunakan. Meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan peserta didik menjadi hal yang mengkhawatirkan dilihat dari sisi negatif penggunaannya. Dari segala bentuk penyimpangan yang terjadi di kalangan peserta didik saat ini, maka dibutuhkan suatu usaha yang dapat mengatasi hal tersebut. Usaha yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik.

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang positif dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin berkembang agar dapat melahirkan peserta didik yang cerdas spiritual yang mampu beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., agar senantiasa beribadah kepada-Nya serta dapat terhindar dari hal-hal negatif. sebagaimana firman Allah swt., dalam *Q.S Al-Imran /3:104*.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.⁶

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa hendaklah seseorang itu

⁵Sutarman, *Pengantar Teknologi informasi* (Jakarta: Bu mi Aksara, 2009), hlm.21.

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.79.

menyeru orang lain untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah seseorang dari sesuatu yang munkar. Sama halnya dengan seorang guru yang senantiasa mengarahkan peserta didik ke hal-hal positif dan mencegah dari hal-hal negatif. Seorang guru dapat pula dikatakan sebagai penolong dalam kehidupan masyarakat. Dikatakan sebagai penolong karena seorang guru Pendidikan Agama Islam senantiasa mengarahkan peserta didik kepada ajaran-ajaran Islam. Ia menyampaikan ajaran Islam sehingga peserta didik dapat melaksanakan ajaran tersebut di dalam kehidupannya.

Seiring dengan tujuan pendidikan di atas maka guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pendidikan dan pengajaran, tetapi juga kemampuan untuk melakukan pembinaan pribadi. Hal ini merupakan penanaman nilai dan sikap kepada peserta didik dengan menampilkan teladan yang baik.

Dewasa ini peranan dan tugas guru dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memengaruhi kepribadian dan akhlak peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa, baik cetak maupun elektronik yang masuk ke negara kita tanpa adanya seleksi, sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Keadaan seperti ini bagi peserta didik yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media massa tersebut, di zaman sekarang media massa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan, padahal nilai-nilai yang ditawarkan media massa tidak seluruhnya

baik, malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama.

Tampaknya harus disadari bahwa, saat ini generasi bangsa mengalami kemerosotan moral, berbagai tindak kejahatan, kekerasan, pelecehan seksual terhadap peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah, geng motor, tawuran antar pelajar mewarnai informasi berita di media massa. Namun, sesungguhnya yang dialami saat ini adalah krisis akhlak. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif.⁷ Internet adalah salah satu media dari teknologi informasi tersebut yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. internet adalah sekumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lain dalam sebuah jaringan. Disebut jaringan yang saling terhubung karena internet menghubungkan komputer-komputer dan jaringan komputer yang ada di seluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar.

Dengan adanya internet, segala informasi bisa dikomunikasikan secara instan dan global. Teknologi ini telah membuka mata dunia akan lahirnya interaksi yang baru dan dapat melahirkan sisi positif maupun negatif. Komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan suatu cara mengungkapkan pendapat, menyampaikan pesan dan informasi kepada pihak lain. Penggunaan alat komunikasi handphone atau alat komunikasi lainnya bisa menjadi penyebab terjadinya berbagai perilaku yang menyimpang dari yang semestinya.

⁷Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Bumi Aksara, 2016), hlm. 1

Penyimpangan perilaku atau perilaku negatif bisa saja terjadi dan variatif yang dilakukan para siswa, antara lain siswa sering membolos saat jam belajar, tidak sopan berbicara dengan guru, tidak mengikuti pelajaran dengan baik, sering keluar masuk saat belajar berlangsung, bertengkar dengan teman, adanya perkelahian antar siswa, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, pernah meminta uang teman secara paksa, dan pernah terpergok menonton video porno dari handphone yang tanpa sepengetahuan guru dibawa ke sekolah. Bila ada siswa yang ketahuan membawa handphone maka pihak sekolah akan menyita handphone tersebut dan akan memanggil orang tua siswa untuk diingatkan terlebih dahulu, bila sudah diingatkan tapi siswa masih membawa kembali handphone ke sekolah maka orang tua siswa diminta menandatangani surat perjanjian yang menyatakan bahwa handphone yang disita tidak akan dikembalikan.⁸

Berbagai masalah perilaku negatif yang terjadi pada peserta didik tidak selalu hanya kesalahan siswa itu sendiri karena dari beberapa pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap beberapa siswa yang bermasalah kadang juga akibat dari kurangnya perhatian orang tua dan ada beberapa diantaranya memang siswa tersebut mengalami keluarga yang *broken home*.

Sehingga perilaku yang tidak semestinya mereka lakukan tidak ada yang memperhatikan atau menegur untuk menjadikan mereka memperbaiki, sikap dan perilaku negatif tersebut. Perkembangan teknologi informasi turut membawa perubahan besar pada perilaku peserta didik baik itu etika, norma, cara belajar, cara bergaul terhadap sesama dan juga terhadap lingkungan. Lahirnya media sosial

⁸Hendri Pondia, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta:Erlangga, 2004), hlm. 7.

memberikan dampak yang positif dan juga negatif bagi peserta didik, pergeseran budaya dan etika sangat besar terjadi sejak para siswa atau anak-anak mulai mengetahui dan mengenal media sosial itu dalam kehidupan sehari-hari.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja dalam hal ini peserta didik, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial.

Fenomena atau keadaan yang terjadi di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian diketahui masih banyak peserta didik yang belum memahami penggunaan media sosial yang berdampak rendahnya perilaku belajar peserta didik disekolah, sesuai dengan informasi yang diperoleh bahwa disekolah tersebut belum memahami cara menggunakan media sosial dengan baik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang memahami akan kebermanfaatan penggunaan media sosial. Berdasarkan hal itu maka hasil belajar peserta didik dikelas kurang maksimal karena media sosial bukan digunakan untuk proses belajar tetapi lebih digunakan untuk media hiburan. Kehadiran media sosial dapat membuat siswa lupa akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, para siswa asik menggunakan media sosial untuk dapat mengakses internet dan membuka situs-situs yang ada di internet dan mereka seolah-olah tidak peduli

dengan tugas pekerja rumah, dan mengulang pelajaran disekolah dikarenakan mereka sibuk dengan bermain game, Chating ataupun sibuk dengan membuka situs-situs yang tidak bermanfaat.⁹

Pengaruh media sosial sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam hal positif dan negatif. Hal tersebut tergantung pada tujuan dari masing-masing peserta didik, apabila media sosial digunakan sebagai alat bantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan atau salah satu motivasi untuk giat belajar serta tidak mengganggu jam belajar maka pengaruh dari media sosial terhadap peserta didik mungkin akan berdampak positif. Sebaliknya apabila sekedar bermain-main dan tidak bisa membagi waktu belajar maka kemungkinan akan berdampak buruk terhadap peserta didik.

Dari permasalahan tersebut di atas yang terjadi dikalangan peserta didik akibat dampak penggunaan media sosial sehingga peneliti dapat mengkaji lebih dalam hal tersebut dengan mengangkat judul penelitian, yaitu **“Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Peserta Didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak positif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian?

⁹Hasil Observasi Awal di MTs Nurul Huda Limboro

2. Bagaimana dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTs Nurul Huda Limborodan Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian?

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas maka penelitian ini difokuskan pada dampak positif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTs Nurul Huda Limborodan Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian dan dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dampak positif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian.
- b. Untuk menganalisis dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung

maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam terhadap dampak sosial media pada peserta didik
- 2) Sebagai inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan juga pengalaman langsung tentang permasalahan dalam bidang pendidikan khususnya dalam penerapan Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan dampak penggunaan media sosial pada peserta didik.

2) Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam strategi guru dalam mengantisipasi penggunaan media sosial pada peserta didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan

Huamual Kabupaten Seram Bagian, dapat memberikan inspirasi pada para guru, siswa, dan seluruh yang berperan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam khususnya dalam menerapkan solusi terhadap dampak penggunaan sosial media pada siswa dan bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional. Adapun yang dimaksud dengan definisi operasional adalah penjelasan beberapa kata kunci yang berkaitan dengan judul atau penelitian yang terdiri atas:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru secara umum adalah pendidik dan pengajar pada Pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah. Adapun tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁰

Dari berbagai tugas utama guru tersebut itulah sehingga tercipta peserta didik yang dapat memiliki akhlak dan budi pekerti yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan dipandang sebagai suatu sarana yang sangat penting untuk mewujudkan generasi manusia yang dapat memberikan sumbangsih konkrit yang berguna untuk kemajuan suatu bangsa. Makna

¹⁰Nani Sabini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-kesalahan Guru Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, (Jokjakarta, Javalitera 2012), hlm. 9

pendidikan tidak hanya sebatas pada proses transformasi ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif, namun juga bermakna sebagai transformasi nilai atau etik kepada peserta didik. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan sebuah proses di sekolah yang hendaknya mengandung nilai- nilai yang ditentukan oleh pendidikannya.

2. Media Sosial

Media sosial adalah situs dimana seseorang dapat membuat laman situs pribadi dan dapat terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet ataupun media baru. Media sosial dapat mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan *feedback* secara terbuka, memberikan komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas.¹¹ Para pengguna media sosial dapat melakukan komunikasi atau interaksi, berkirim pesan baik pesan teks, gambar, audio hingga video, saling berbagi dan dapat membangun jaringan atau yang disebut *networking*.

Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial seperti *Whatsapp*, *facebook*, *BBM*, *Line* dan sebagainya, kebanyakan orang hanya menggunakan sms ataupun berkomunikasi yang menggunakan telepon ataupun *handphone*. Namun, saat ini sudah

¹¹Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014), hlm. 25.

banyak kemajuan teknologi seiring berkembang pesatnya pembuatan-pembuatan alat komunikasi untuk menunjang penggunaan media sosial. Arus perkembangan teknologi ini telah membuat beberapa pihak merasa sulit untuk membendung permasalahan-permasalahn yang terjadi akibat efek dari penggunaan media sosial terhadap peserta didik khususnya. Sebagian besar pengguna media sosial berasal dari golongan anak remaja yang pada hakikatnya masih membutuhkan pengawasan khusus dari orang tua.

Dari penjelajan diatas peneliti membatasi pada penggunaan medias sosial yang berdampak pada peserta didik yang mengakibatkan rusaknya akhlak generasi penerus bangsa ketika media sosial tidak digunakan untuk hal-hal yang positif atau untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹² Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses

¹²Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".¹³

Peserta didik yang peneliti maksud disini yakni peserta didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian sebagai objek penelitian yang peneliti kembangkan dalam penyusunan tesis.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang pengaruh sosial media terhadap siswa bukanlah studi baru, namun objek dan tempat yang menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Di antara literatur literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aguslianto yang berjudul "Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja Studi Kasus di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan", dalam penelitian ini terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni „media sosial dan akhlak“ atau yang berkaitan dengan akhlak serta media sosial. penelitian ini fokus bagaimana motivasi remaja dalam mengenal media sosial dan bagaimana pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja.

¹³Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

2. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Irwansyah yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UUI Yogyakarta”, dimana penelitian ini juga berkaitan dengan akhlak dan media sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari tiga variabel. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan media sosial yang berlebihan oleh para peserta didik akan sangat mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif.
3. Menurut penelitian Muhammad Rois Mubarak yang berjudul “Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta”, dalam penelitian ini terdapat variabel yang sama yaitu fokus pada bagaimana akhlak siswa dan bagaimana intensitas pengaruh media sosial serta hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas pengguna media sosial dan akhlak siswa kelas XI MAN 2 Surakarta masih tergolong dalam kategori sedang, intensitas pengguna media sosial mempunyai hubungan negatif yang signifikan dengan akhlak siswa, artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin buruk akhlak siswa
4. Widiyanti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, tahun 2012. Skripsi yang diberi judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan tahun 2011/2012” membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan. Hal tersebut

ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diketahui bahwa $r_{xy} = 0,663 > r_{t(0,05)} = 0,339$ berarti signifikan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang nantinya akan memperkuat argumentasi penelitian ini tentang PAI yang memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik.

Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dimana skripsi yang ditulis oleh Widiyanti adalah penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun PAI yang dimaksud hanya pada pembelajarannya di kelas, sedangkan penelitian ini menganalisis tentang sepak terjang PAI dalam pembelajaran maupun pembiasaan perilaku di luar kelas dalam upaya pembentukan karakter religius dan tanggung jawab. Selain itu skripsi tersebut variabelnya masih berupa karakter secara umum, sedangkan penelitian ini karakternya dikhususkan pada karakter religius dan tanggung jawab.

Miftakhul Halimah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan PAI, tahun 2018 yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dan dipahami bahwa peranan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah baik dimana Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan dan membimbing siswa untuk berperilaku yang berkarakter. Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan beberapa metode

pembentukan karakter seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode qishah. Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu faktor eksteren atau faktor yang dipengaruhi dari luar seperti keluarga, dan untuk faktor penghambat dalam pembentukan karakter seperti adanya pergaulan teman sebaya yang kurang baik dan penggunaan media sosial yang berlebihan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

Melihat dari penelitian terdahulu ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni: penelitian ini memfokuskan pada peran semua guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak sosial media. Dalam mengantisipasi dampak sosial media ini tidak bisa hanya satu atau dua guru yang berperan, tetapi perlu adanya peran semua guru, orang tua dan masyarakat lingkungan sekolah, guna mencapai tujuan yang sama dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam mencegah dampak sosial media peserta didik perlu adanya pembiasaan pembiasaan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama tentang pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang menguraikan tinjauan umum tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Peserta Didik.

Bab ketiga tentang metodologi penelitian yang menguraikan tentang jenis dan tipe penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, Teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab keempat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang peran guru pendidikan agama islam dalam mengantisipasi dampak penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian dan dampak penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian.

Bab kelima tentang penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam desain penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian Kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu berdasarkan pengalaman peneliti, untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode lain.⁴⁰

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan setelah seminar proposal tesis. Dan tempat penelitian ini dilaksanakan yaikni di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian dalam hal ini untuk memperoleh informasi terkait Strategi Guru dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial

⁴⁰Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5.

Bagi Peserta didik di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian.

C. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah peran guru dalam mengantisipasi dampak penggunaan media sosial pada peserta didik.

Menurut Lofland yang dikutip Basrowi, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.⁴¹ Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu data dari penelitian yang langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer didapat melalui metode wawancara dan pengamatan langsung (observasi). Data primer penelitian ini diperoleh dari Guru dan Peserta Didik.
- b. Data sekunder, merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, tapi melalui perantara pihak lain. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, dan Wali Murid.

⁴¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 169.

2. Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, 3 orang guru PAI, siswa 5 orang yang berasal dari sekolah MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴² Observasi dilakukan di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴³ *Wawancara* dilakukan untuk memperoleh data tentang Strategi Guru dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Sosial Media Bagi Peserta Didik.

⁴²M. Djunaidi Ghony dan Faozan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), h. 165.

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.72.

Wawancara dilakukan dengan guru, peserta didik, dan wali murid di MTs Nurul Huda Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan sah bukan berdasarkan pemikiran atau perkiraan. Teknik ini dimaksudkan untuk menguatkan bukti dengan mengumpulkan data dari literatur-literatur seperti profil sekolah, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data meliputi data yang telah digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi.

a. Triangulasi

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 326.

waktu. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data (kepercayaan data), yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam triangulasi teknik peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Pada saat triangulasi teknik/cara, peneliti berusaha menggali informasi melalui guru dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda namun dengan maksud yang sama, dengan tujuan memperoleh keakuratan data, dengan triangulasi waktu peneliti mewawancarai dan mengamati narasumber pada saat di ruang guru dan saat berbicara di depan publik ketika pada saat kegiatan berlangsung apakah sama apa yang disampaikan dengan hanya berdua dengan di depan publik. Selanjutnya, triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Proses triangulasi sumber, peneliti berusaha mewawancarai guru, peserta didik, dan wali murid serta mengumpulkan data yang dibutuhkan dari administrasi sekolah seperti profil

sekolah, data sekolah, data siswa, data guru dan tenaga pendidikan, serta kegiatan yang dilakukan.

b. Uraian Rinci

Uraian Rinci Teknik ini merupakan suatu upaya untuk memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya. Semua temuan yang baik akan dapat diterima orang apabila dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci dan gamblang, logis dan rasional. Sebaliknya penjelasan yang panjang lebar dan berulang-ulang akan menyulitkan orang memahami hasil penelitian itu sendiri.⁴⁵ Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, peneliti tidak hanya terpaku pada hasil wawancara, namun juga akan membandingkan berbagai data hasil observasi di lapangan yang telah peneliti catat selama penelitian.

E. Analisis Data

Analisis Data Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhan. Miles & Huberman yang dikutip oleh Gunawan mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Adapun tahapannya sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 267

⁴⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.210.

1. Reduksi Data. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (script) sesuai dengan formatnya masing-masing.
2. Penyajian Data. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.
3. Penyimpulan dan Verifikasi. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi, Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak positif sosial media jika dikaitkan dengan pendidikan peserta didik banyak sekali memberikan manfaat diantaranya peserta didik dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan baik dan mengelola jaringan pertemanan, serta memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan sesama peserta didik mengenai informasi terkait dengan proses pembelajaran disekolah, Kemudian penggunaan media sosial juga dapat menjaga hubungan silaturahmi antara guru dan orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Dampak negatif dari media sosial, dalam berinteraksi tatap muka cenderung menurun, memberikan rasa candu dalam bermedia sosial, berkurangnya waktu belajar, dan penggunaan media sosial seperti terlalu lama membuat pesera didik lalai mengerjakan tugas-tugasnya, kuranya kedisiplinan dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar, mengganggu konsentrasi belajar di sekolah sehingga ketika peserta didik sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media semaunya. Mereka juga tidak pernah berpikir bahwa semua itu akan berdampak buruk pada diri mereka seperti halnya peringkat yang didapatkan sangat

memperhatikan, masa depannya juga bahkan tidak menjanjikan, dan disitula juga muncula kekecewaan guru dan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di jabarkan diatas, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan media sosial di lingkungan sekolah jangan sampai mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa terlebih pada saat jam pelajaran berlangsung karena pada saat itu siswa tidak fokus mengikuti pelajaran sebab media sosial sangat mempengaruhi
2. Diharapkan guru agar tetap berperan dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik serta melakukan pengawasan sesuai dengan peraturan sekolah kepada peserta didik dalam penggunaan sosial media di lingkungan sekolah khususnya pada jam belajar mengajar berlangsung apabila jika penggunaan android tidak di perlukan pada metode pembelajaran tersebut.
3. Diharapkan kepada guru dan orag tua agar menyadari dan bertanggung jawab akan pembentukan karakter anak didiknya, memberikan contoh yang baik dan memeret kekeluargaan dan mengawasi perkembangan anak didiknya.
4. Diharapkan kepada peserta didik agar tetap memperhatikan apa yang sudah di sampaikan oleh guru dan orang tua tentang bahaya dalam penggunaan sosial media yang berlebihan, sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang dapat merusak impian dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani dan Muhammad Kadri 2016. *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Alfiyana Khoiratun Nafi'ah. 2014. *Pengaruh Penggunaan Jejaring Social Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas Vlll Kepada Guru Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman*. Yogyakarta : Universitas Sunan Kalijaga.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Azima. 2019. *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. 1; Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Dzamarah dan Zein. *Strategi daam Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, TT.
- Erna, Purnama. 2018. *Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial*. Banda Aceh : Skripsi UIN Arraniry.
- Ghony, M. Djunaidi dan Faozan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 1999. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Erlangga.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irmin, Sojietno. 2004. *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*. Cet. 1; Bandung: Seyma Media.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah*
- Khalid, Najib. 1996. *Tarbiyah Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Kosim, Abdul dan N. Fathurrahman. *Pendidikan Agama islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukodi. 2011. *Pendidikan Islam Terpadu (Reformulasi Pendidikan di Era Global*. Yogyakarta: AURA Pustaka.
- Muslimin, JM dan Kusmana. 2008. *Paradigma Baru Pendidikan*. Cet.I; Jakarta: PIC UIN, 2008.
- Nasrullah. 2010. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Pondia, Hendri. 2004. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta:Erlangga.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet II, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2004.
- Rusd, Abidin Ibnu. 1991. *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabini, Nani. 2012. *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-kesalahan Guru Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jokjakarta, Javalitera.
- Sasono, Adi. *Solusi Islam Atas Problematika Umat*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat.
- Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Cet.1; Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yusuf, Choirul Faud. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP*. Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007.
- Fela Asmaya. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di Kenagarian Koto Bangun*. (Kalimantan Timur : Jurnal Ilmu Komunikasi. 2015). <https://media.neliti.com/media/publications>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2023 pukul 11.21. WI

DOKUMENTASI

Lampiran 1.1

Berikut ini merupakan hasil dokumentasi peneliti selama melakukan penelitian di MTs Nurul Huda Limboro:



Dokumentasi Halaman Depan MTs Nurul Huda Limboro



Dokumentasi Profi MTs Nurul Huda Limboro

Lampiran 1.2

Berikut ini merupakan dokumentasi peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru-guru di MTs Nurul Huda Limboro:



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Limboro



Dokumentasi Dengan Guru-guru di MTs Nurul Huda Limboro

Lampiran 1.3

Berikut ini merupakan dokumentasi peneliti dengan peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam penggunaan *Smart Phone*:



Dokumentasi Bersama dengan Peserta Didik di MTs Nurul Huda Limboro



Dokumentasi Aktivitas Peserta Didik dalam Menggunakan *Smart Phone*